

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) adalah badan hukum yang berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dan menjadi tempat terjadinya penawaran jual beli saham perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia. BEI menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari berbagai pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Mulai 25 Januari 2021, BEI mengimplementasikan klasifikasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama “Indonesia Stock Exchange Industrial Classification” atau IDX-IC. Pada klasifikasi ini, terdapat 4 tingkat klasifikasi yang terdiri dari 12 Sektor, 35 Sub sektor, 69 Industri, 130 Subindustri. Pada penelitian ini, objek yang diambil adalah Sektor *Consumer Non-Cyclicals*, Sub Sektor *Food & Beverage*, Industri Produk Makanan Pertanian dan Subindustri Perkebunan & Tanaman Pangan.

Sektor perkebunan dan tanaman pangan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDB tanaman pangan dan tananan perkebunan atas harga berlaku pada tahun 2022 masing-masing sebesar 454,7 Triliun Rupiah dan 735,9 Triliun Rupiah atau sebesar 2,32% dan 3,75%. Angka ini adalah yang terbesar pada lapangan pekerjaan pertanian, kehutanan, dan perikanan. Ketergantungan industri makanan dan minuman terhadap hasil perkebunan dan pertanian menjadikan sektor ini sangat krusial. Oleh karena itu, hambatan dalam sektor ini akan berdampak signifikan pada perkembangan bisnis makanan dan minuman.

Salah satu produk dari subindustri perkebunan dan tanaman pangan adalah kelapa sawit. Berdasarkan BPS tahun 2022, Indonesia memproduksi kelapa sawit sebanyak 46,82 juta ton. Angka ini meningkat sebesar 1,29% dari tahun 2021.



Gambar 1. 1 Jumlah Ekspor Minyak Kelapa Sawit

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023), data diolah penulis (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah ekspor minyak kelapa sawit. Indonesia juga menjadi ekportir minyak kelapa sawit ke beberapa negara seperti India, Tiongkok, Pakistan dan sebagainya. Meskipun terjadi penurunan kuantitas ekspor pada 2021 dan 2022 dikarenakan faktor covid-19 yang menyebabkan penurunan produksi minyak kelapa sawit, namun pada 2023 sudah menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan sebesar 5,34%.

Terdapat perusahaan yang bergerak di pengolahan kelapa sawit yang merupakan bagian dari subindustri Perkebunan dan Tanaman pangan. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2023 perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan memiliki jumlah sebanyak 34 perusahaan, jumlah tersebut meningkat setiap tahunnya dan dapat terlihat pada gambar berikut:



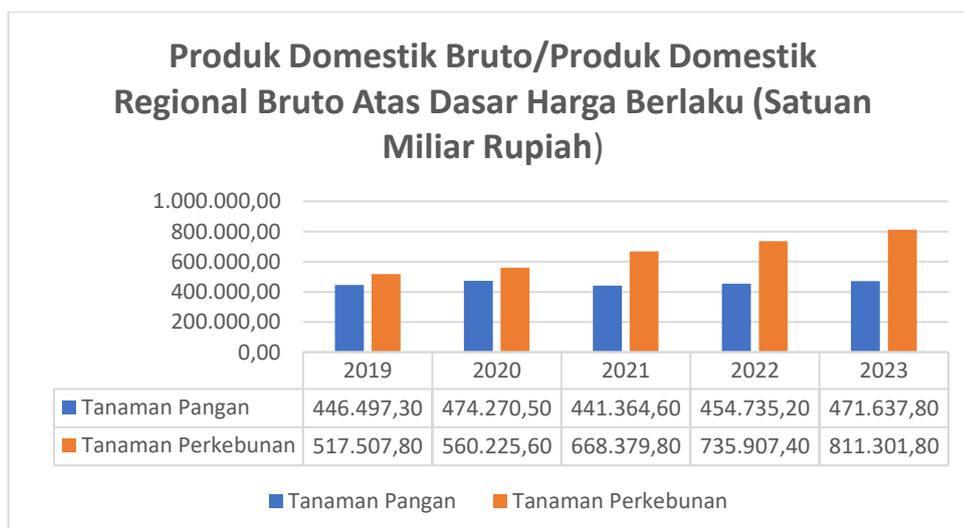
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Subindustri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di BEI

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023), data diolah penulis (2024)

Gambar 1.2 menunjukkan adanya tren peningkatan dalam jumlah perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada setiap tahunnya. Fenomena ini mengindikasikan adanya minat yang semakin besar dari perusahaan-perusahaan di sektor ini untuk membuka akses pendanaan melalui pasar modal.

Kenaikan jumlah perusahaan yang *go public* di subindustri perkebunan dan tanaman pangan memiliki implikasi yang luas. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah potensi peningkatan investasi di sektor ini. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di bursa, investor akan memiliki lebih banyak pilihan untuk berinvestasi di sektor yang dianggap menjanjikan. Selain itu, peningkatan likuiditas di pasar saham juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selain peningkatan jumlah perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan setiap tahunnya, secara akumulatif pendapatan domestik bruto subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang dihitung menggunakan metode harga konstan terus mengalami kenaikan, walaupun terjadi penurunan pada bagian pendapatan tanaman pada 2020 ke 2021 yang dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. 3 PDB Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan Atas Dasar Harga Berlaku

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), data diolah penulis (2024)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2019-2023 secara akumulatif menunjukkan peningkatan, walaupun apabila dihitung secara terpisah sektor perkebunan dominan lebih menunjukkan pertumbuhan PDB yang terus naik secara konstan dibandingkan sektor tanaman pangan yang mengalami penurunan pada 2021 sebesar 7,46% dibanding tahun sebelum. Secara akumulatif, kenaikan PDB atas dasar harga berlaku terjadi pada tahun 2023 yang mengalami kenaikan sebesar 7,19% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang dibahas, Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subindustri perkebunan dan tanaman pangan selama periode 2019 hingga 2023.

1.2 Latar Belakang Penelitian

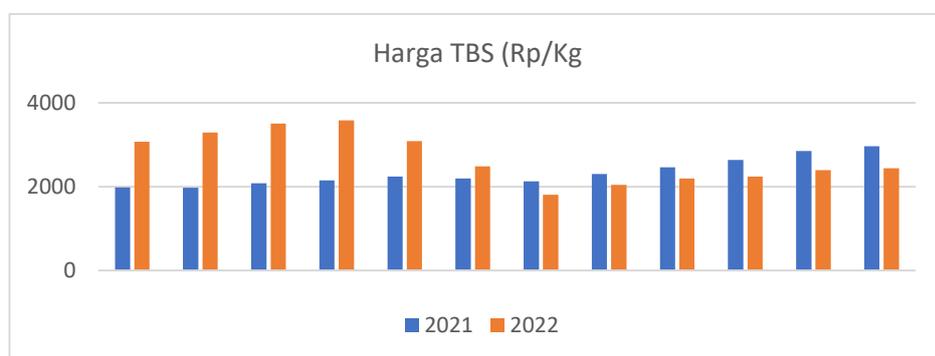
Menurut UU Nomor 6 Tahun 2023 Pasal 109 (Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 6 Tahun 2023) mengenai Perseroan Terbatas, yang selanjutnya disebut Perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham atau badan hukum perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dan kecil sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan mengenai usaha mikro dan kecil. Optimalisasi profitabilitas merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan menjalankan operasionalnya dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Perusahaan harus mampu bersaing dan harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan eksistensinya dan meningkatkan nilai perusahaannya (Putra & Gantino, 2021).

Menurut Ningrum (2021) nilai perusahaan merupakan pandangan dari investor terhadap keberhasilan dari perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kesehatan suatu perusahaan melalui harga sahamnya. Saham yang memiliki kestabilan harga

berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Putu et al., 2021). Perusahaan dengan nilai yang tinggi memiliki berbagai keuntungan, seperti kemudahan dalam mendapatkan pembiayaan dari pasar modal atau lembaga keuangan, serta berpeluang untuk mendapatkan harga jual yang tinggi jika perusahaan dijual atau digabungkan melalui merger (Sinta Dewi & Ekadjaja, 2020). Hal ini menjadi sinyal yang diberikan pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk mengenai bagaimana manajemen memandang potensi pertumbuhan perusahaan kepada investor. Dalam hal ini sinyal berupa informasi, baik yang bersifat positif maupun negatif, memiliki peran penting di pasar modal sebagai dasar analisis dalam proses pengambilan keputusan

Untuk menilai sejauh mana nilai suatu perusahaan, terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan, seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini, indikator yang dipilih untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) menunjukkan rasio perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio tersebut digunakan untuk menilai apakah harga saham yang diperdagangkan terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*).

Terdapat fenomena dimana harga Tandan Buah Segar pada 2021 mengalami kenaikan dari 2021 sampai 2022 yang tergambar pada grafik dibawah ini.



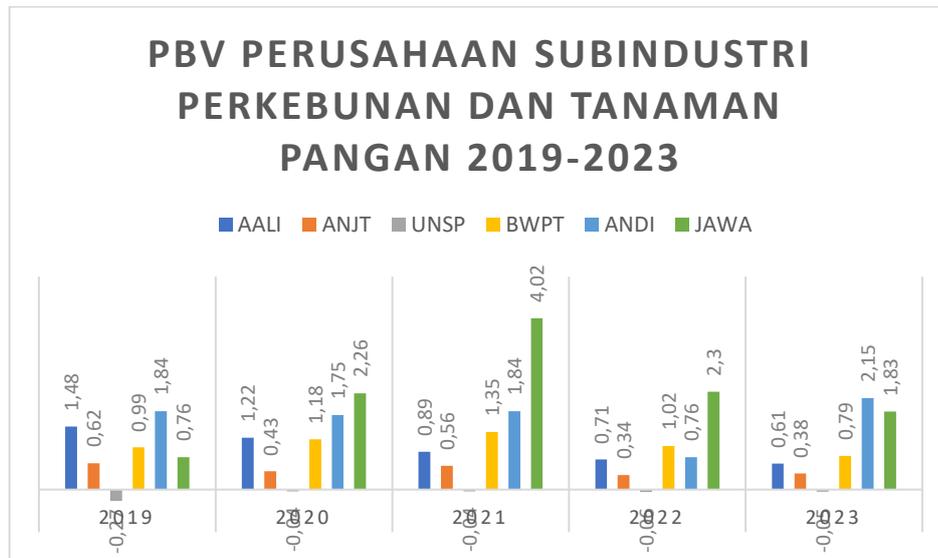
Gambar 1. 4 Harga TBS Rp/KG

Sumber: Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian (2024)

Terlihat terjadi peningkatan harga dari Tandan Buah Segar (TBS) terlebih sejak Januari 2021 sampai dengan April 2022 dengan grafik yang relatif meningkat. Ditengah kenaikan harga TBS, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) membukukan rugi bersih sebesar Rp 238,24 miliar pada semester I tahun 2021 (Fernando, 2021). Pembukuan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) mencatat utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun sebesar Rp 7,49 triliun dan beban akrual Rp 4,72 triliun. Porsi terbesar dari beban akrual adalah bunga yang nilainya sebesar Rp 4,59 triliun (CNBC Indonesia, 2022).

PT Mahkota Group Tbk (MGRO) mencatatkan kerugian bersih ditengah kenaikan harga Tandan Buah Segar. MGRO membukukan rugi bersih pada semester 1 tahun 2022 sebesar Rp 2,58 miliar. Selain itu, PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) juga mengalami kerugian. Dalam lima tahun terakhir, PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) masih membukukan kerugian dan berlanjut hingga semester I 2023. Selain itu, dalam lima tahun terakhir, hutang PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) terus mengalami peningkatan. Hingga 30 Juni 2023 hutang Perseroan sebanyak Rp3,57 triliun. Hutang jangka panjang menjadi kontribusi besarnya total hutang Perseroan (CNBC Indonesia Research, 2023).

Dengan kerugian pada pendapatan dan utang yang menumpuk, berikut adalah Price Book Value dari PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) dan PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) serta beberapa perusahaan sejenis untuk membandingkan.



Gambar 1. 5 PBV Perusahaan Subindustri Perkebunan dan Tanaman Pangan

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024), data diolah penulis (2024)

Grafik tersebut memperlihatkan Price to Book Value (PBV) dari enam perusahaan di subindustri perkebunan dan tanaman pangan dari tahun 2019 hingga 2023. AALI (Astra Agro Lestari Tbk) menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,33. Sementara itu, terdapat tren fluktuasi pada Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT). Penurunan terjadi pada tahun 2020 dan 2022 yang pada kedua tahun tersebut mengalami penurunan sebesar 0,19 dan 0,22. Hal serupa juga terjadi pada UNSP (Bakrie Sumatera Plantation Tbk) yang menunjukkan PBV yang negatif selama 5 tahun berturut-turut. Sedangkan PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) pada 2021 mengalami titik tertinggi sebesar 4,02 dan mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Hal ini menjadi fenomena bahwa terdapat tren PBV yang fluktuatif bahkan terdapat perusahaan yang mengalami PBV dititik negatif dari perusahaan-perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdapat di BEI.

Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan nilai Perusahaan, aspek yang pertama adalah ukuran perusahaan. Menurut Gede Adiputra & Hermawan (2020), ukuran perusahaan adalah suatu skala atau indikator yang digunakan untuk menilai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai perhitungan, seperti total aset, ukuran logaritmik, nilai pasar

saham, dan sebagainya. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar menunjukkan kematangan dan kinerja keuangan yang lebih kuat, serta prospek pertumbuhan yang lebih positif untuk masa depan. Seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, terdapat keterkaitan yang kuat dengan keputusan pendanaan yang diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian Hidayat & Khotimah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Dewi & Praptoyo, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aspek yang kedua adalah profitabilitas. Menurut Mahanani & Kartika (2022), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset maupun ekuitasnya. Untuk menilai perusahaan secara keseluruhan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, dapat menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) sedangkan *Return on Equity* (ROE) menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total ekuitasnya. Jika profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang konsisten, maka nilai perusahaan akan naik serta harga saham kemungkinan juga naik. Penelitian Markonah et al. (2020) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ulya & Sunarto (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aspek yang ketiga adalah likuiditas. Reschiwati et al. (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan tinggi, ini menandakan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Salah satu cara menilai likuiditas perusahaan dapat dilihat melalui *Current ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah suatu rasio yang menunjukkan nilai aktiva lancar dan kewajiban lancar. Current Ratio yang tinggi tidak selalu bisa menaikkan nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya, nilai Current Ratio yang rendah belum pasti menurunkan nilai perusahaan. Penelitian Pambudi & Meini (2023) menyatakan bahwa likuiditas

berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang penelitian dan terdapat inkonsistensi pada beberapa penelitian terdahulu, untuk mengetahui lebih lanjut penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subindustri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Mengupayakan peningkatan nilai perusahaan selalu dianggap sangat penting, dan setiap perusahaan berusaha mencapainya. Kebijakan serta strategi yang matang dari seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan menjadi faktor kunci untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sekaligus menjadi tolok ukur utama dalam menentukan tingkat keuntungan yang bisa diperoleh. Namun, terdapat beberapa perusahaan di subindustri perkebunan dan tanaman pangan mengalami penurunan PBV pada periode 2019-2023.

Penelitian ini memiliki tiga variabel independent, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas. Masih terdapat beberapa inkonsistensi hasil penilitan pada variabel- variabel terkait dengan nilai perusahaan pada penelitian ini. Berdasarkan inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu, peneliti ingin mengkaji kembali pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

2. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan penelitian

Mengacu pada perumusan masalah serta pertanyaan penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan seperti berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh parsial likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi yang berguna bagi sejumlah pihak yang berkaitan, di antaranya adalah:

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat aspek teoritis yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dan juga penulis mengenai nilai perusahaan pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat aspek Praktis yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif, tanpa adanya penambahan unsur kepentingan tertentu, sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan manfaat.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023, latar belakang penelitian yang didukung dengan fenomena, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dijelaskan dari aspek teoritis dan aspek praktis serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas serta tinjauan pustaka penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan diakhiri dengan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian.

c. BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, menyajikan penjelasan singkat mengenai jenis penelitian yang akan diselidiki, pendekatan penelitian yang diterapkan, identifikasi, dan penjelasan dari variabel dependen serta variabel independen yang akan diuji pada penelitian ini, serta tahapan penelitian. Selain itu, bab ini akan membahas mengenai populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik pengumpulan data yang terkait dengan penelitian.

d. BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, menyajikan penjelasan setelah dilakukan penelitian, termasuk hasil analisis data dan hasil perhitungan statistik, serta pembahasan. Bab ini juga menggambarkan karakteristik responden yang menjadi objek penelitian, memberikan deskripsi dari hasil penelitian yang telah diidentifikasi, menganalisis model, hasil pengujian hipotesis, serta membahas dampak variabel yang terlibat.

e. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, menyajikan kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai pertimbangan untuk penelitian dimasa depan.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN